



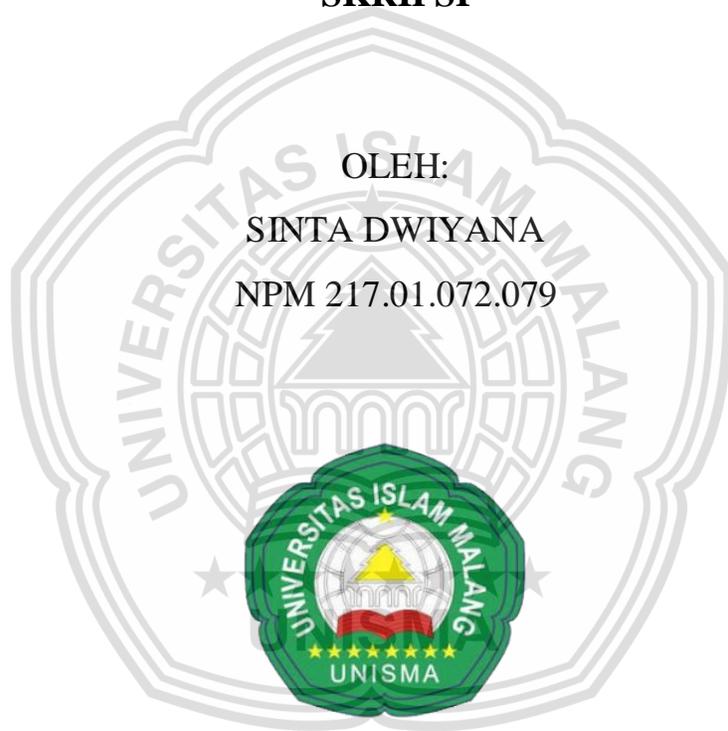
**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL (HOTS)
HIGH ORDER THINKING SKILL DITINJAU DARI MINAT
BELAJAR PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP
BADRIDDUJA *FULL DAY SCHOOL***

SKRIPSI

OLEH:

SINTA DWIYANA

NPM 217.01.072.079



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2022**

ABSTRAK

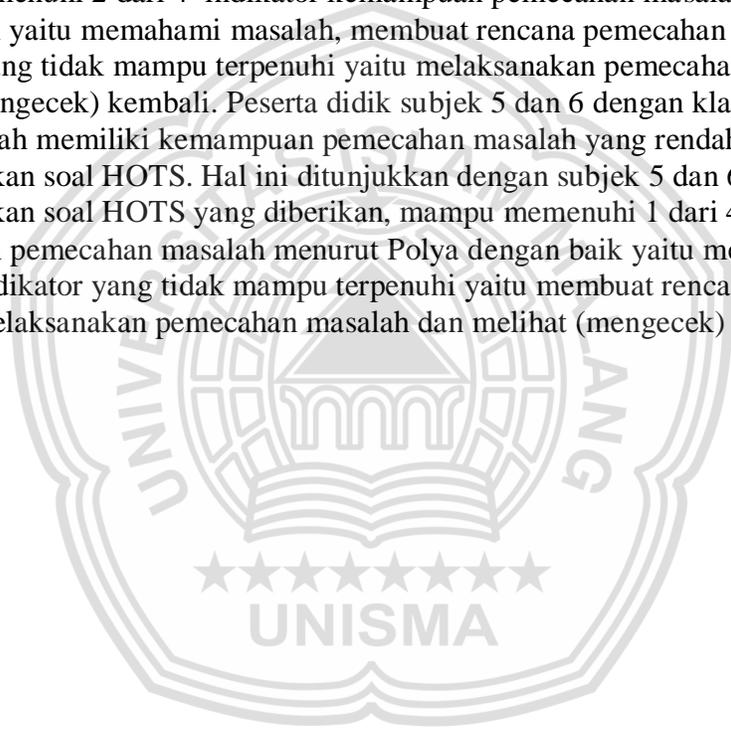
Dwiyana, Sinta. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja Full Day School*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof.Drs.H.Surahmat,M.Si; Pembimbing II: Dr. Anies Fuady,M.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, HOTS (*High Order Thinking Skill*), Minat Belajar

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan peserta didik dengan segenap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam upaya memecahkan suatu masalah matematika yang tidak secara langsung dapat dipecahkan permasalahannya. Dalam pembelajaran matematika peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu minat belajar. Minat bukan aspek bawaan melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada individu dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan). Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VII B SMP Badridduja *Full Day School*. Penentuan subjek penelitian berdasarkan tingkat minat tinggi, sedang dan rendah yang diklasifikasi berdasarkan angket minat belajar yang diberikan kepada 24 peserta didik. Dari masing-masing tingkat minat belajar dipilih dua subjek untuk kemudian diberikan soal tes yang berupa soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada materi himpunan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh data dan mengetahui lebih dalam tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas/validasi data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Setelah mendapatkan data kredibel/valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik subjek 1 dan 2 dengan klasifikasi minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dan 2 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 3 dan 4 dengan klasifikasi minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dan 4 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 5 dan 6 dengan klasifikasi minat belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 5 dan 6 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.



ABSTRACT

Dwiyana, Sinta.2021. *Analysis of Student' Mathematical Problem-Solving Ability in Solving HOTS (High Order Thinking Skill) Problems Reviewed from Learning Interest in The Material Set of Class VII Badridduja Full Day School*. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Visiter I: Prof.Drs.H.Surahmat,M.Si; Guide II: Dr. Anies Fuady, M.Pd.

Keywords: Mathematical Problem-Solving Ability, HOTS (High Order Thinking Skills), Learning Interests

Mathematical problem solving ability is the ability of learners with all the knowledge that has been previously possessed in an effort to solve a mathematical problem that cannot be directly solved. In math learning learners are required to have high-level thinking skills or HOTS (High Order Thinking Skills). High-level thinking skills are one of the important competencies in the modern world so it must be owned by every learner. One of the factors that can affect mathematical problem solving ability is learning interest. Interest is not an innate aspect but rather a condition that is formed after being influenced by the environment. Therefore interests are capricious and highly dependent on the individual and the environment.

This research aims to describe the ability to solve mathematical problem solving HOTS (High Order Thinking Skill) problems in terms of interest in learning in the material set of class VII Badridduja Full Day School Junior High School. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research. The selection of subjects is done by purposive (purposeful) means. The subjects in this study were students of class VII B junior high school Badridduja Full Day School. Determination of research subjects based on high, medium and low levels of interest classified based on learning interest questionnaires given to 24 learners. From each level of learning interest selected two subjects to then be given a test problem in the form of HOTS (High Order Thinking Skill) on the set material to test the learning mathematical problem solving ability, which then continued with an interview to obtain data and find out more about the problem

Based on the results of the data analysis obtained the conclusion that learners of subjects 1 and 2 with a high classification of learning interests have high problem-solving skills in solving HOTS problems. This is indicated by subjects 1 and 2 in solving a given HOTS problem, able to meet all indicators of problem-solving capabilities according to Polya well, namely understanding the problem, making a problem solving plan, implementing problem solving and looking (checking) again. Learners of subjects 3 and 4 with a classification of learning interests are having mathematical problem solving ability that are in solving HOTS problems. This is indicated by subjects 3 and 4 in solving a given HOTS problem, able to meet 2 of 4 indicators of problem-solving capabilities according to Polya well, namely



understanding the problem, making a problem solving plan. Indicators that are not able to be fulfilled are implementing problem solving and looking (checking) again. Learners of subjects 5 and 6 with low learning interest classification have low mathematical problem solving ability in solving HOTS problems. This is indicated by subjects 5 and 6 in solving a given HOTS problem, able to meet 1 of 4 indicators of problem solving ability according to Polya well, namely understanding the problem. Indicators that are not able to be fulfilled are making a problem solving plan, implementing problem solving and looking (checking) again.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menurut *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM 2000) peserta didik harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yakni: (1) pemecahan masalah; (2) penalaran; (3) komunikasi; (4) koneksi; dan (5) representasi. Menurut Branca (Hendriana, 2017:43) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan menjadi jantungnya matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kemampuan pemecahan masalah matematis wajib dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Menurut Islamiyati, dkk (2019:301) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dimana peserta didik berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 april 2021 dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Badridduja *Full Day School*, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik pada himpunan masih mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik merasa kesulitan ketika melakukan pemecahan masalah matematis karena peserta didik tidak terbiasa dengan soal yang tidak bisa langsung diselesaikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya

salah satu dari tujuan proses pembelajaran matematika dan menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi rendah.

Dalam pembelajaran soal-soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) juga diperlukan. Menurut Widana (2017:3) Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Tetapi soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis (Kudsiyah,2017:111). Fitriani (2016:342) berpendapat bahwa minat bukan aspek bawaan melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada individu dan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) Ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan dia atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High*

Order Thinking Skill) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yaitu analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran disekolah guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

c. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, pendidik memperoleh informasi tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

d. Bagi Peserta Didik

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh peserta didik berguna untuk mendorong peserta didik memahami dan memecahkan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk mengetahui secara rinci terkait kondisi yang sebenarnya.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan peserta didik dengan segenap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam upaya memecahkan suatu masalah matematika yang tidak secara langsung dapat dipecahkan permasalahannya. Adapun indikator pemecahan masalah matematis, yaitu: (1) *understanding the problem* (memahami masalah), (2) *devising a plan* (menyusun rencana), (3) *carrying out the plan* (melaksanakan rencana), (4) dan *looking back* (melihat kembali solusi yang diperoleh).

3. HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Indikator Soal HOTS dalam penelitian ini yaitu

1) menganalisis, 2) mengevaluasi, dan 3) mengkreasi.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan atau sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal yang datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan. Indikator minat belajar dalam penelitian ini yaitu 1) rasa suka dan senang, 2) pernyataan lebih menyukai sesuatu, 3) adanya rasa ketertarikan, 4) adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh, 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar serta, 6) bersedia memberikan perhatian.

5. Materi Himpunan

Himpunan adalah yakni kumpulan benda-benda atau objek-objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga mengerti objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk himpunan, salah satu materi yang dipelajari di jenjang SMP semester ganjil kelas VII

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Tiya Fitri Agustin, dkk (2018)	1) Variabel yang diteliti sama yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar	1) Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu kemampuan pemecahan matematis dan minat belajar. Sedangkan dalam penelitian Putri Tiya Fitri Agustin (2018) variabel yang diteliti yaitu kemampuan pemecahan matematis, kecemasan matematis, dan minat belajar. 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar. Sedangkan dalam penelitian Putri Tiya Fitri Agustin (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2	Yesi Sapitri dkk (2019)	1) Kemampuan yang dianalisis penelitian tersebut sama yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis 2) Penelitian tersebut sama ditinjau dari minat belajar 3) Penelitian tersebut sama menggunakan pendekatan kualitatif	1) Dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan soal <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> . Sedangkan dalam penelitian Yesi Sapitri, dkk (2019) menggunakan soal <i>Open Ended</i> . 2) Dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan materi himpunan. Sedangkan dalam penelitian Yesi Sapitri, dkk(2019) menggunakan materi lingkaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) berdasarkan minat belajar pada materi himpunan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik subjek 1 dan 2 dengan klasifikasi minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dan 2 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.
- 2) Peserta didik subjek 3 dan 4 dengan klasifikasi minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dan 4 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.

3) Peserta didik subjek 5 dan 6 dengan klasifikasi minat belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 5 dan 6 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.

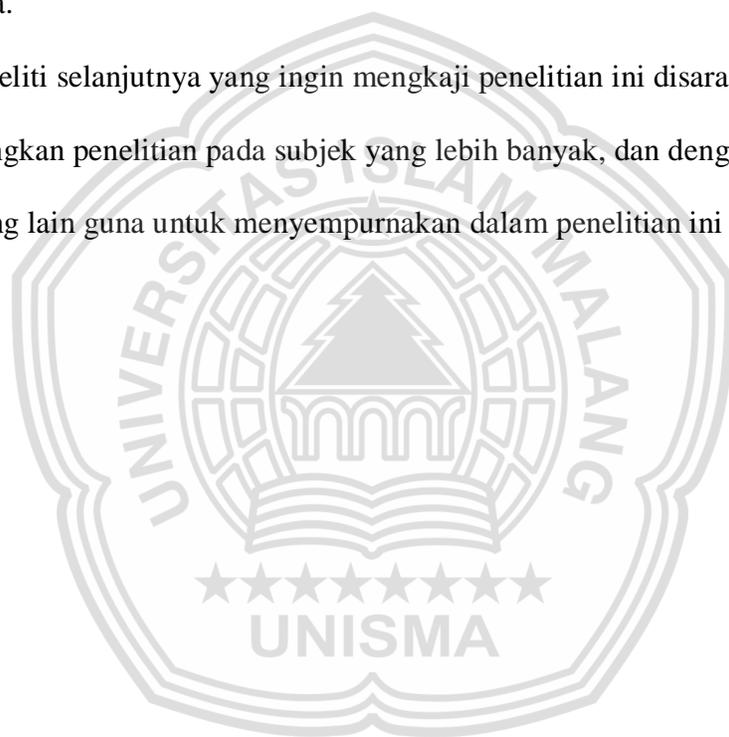
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik diharapkan agar meningkatkan lagi minat belajar untuk menunjang, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki, khususnya pada materi himpunan dengan terus belajar dan mencoba mengerjakan latihan-latihan soal tanpa menunggu perintah dari pendidik.
- 2) Bagi pendidik diharapkan dapat menerapkan beragam pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran matematika yang dapat membantu untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga menjadi lebih baik kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Pendidik diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan perhatian dalam membimbing dan memotivasi kepada peserta didik yang minat belajarnya masih tergolong rendah agar

tidak mudah putus asa dalam belajar, dan berusaha untuk mencoba dan terus mencoba dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Pendidik juga diharapkan dapat membiasakan memberikan soal-soal HOTS pada setiap materi agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal HOTS dan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada dirinya.

3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak, dan dengan pokok bahasan yang lain guna untuk menyempurnakan dalam penelitian ini



DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M., Prasojó. B. 2017. *Buku Ajar Matematika Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ari, R, Tohir, M, Valentino E, dkk. 2014. *Matematika SMP/MTS Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Firmansyah, D. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Issn 2338-2996. 3, 34–44.
- Fitriani, Nurlaila. 2016. *Hubungan Kebiasaan dan Minat Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Semester IV D-III Kebidanan di STIKES Yahya Bima Tahun 2016*. , Vol. 2. No. 2, 335-344.
- Gaya, D., & Siswa, K. 2018. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. 1–12.
- Handayani, S. 2016. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. .6(2), 141–148.
- Hendriana, H., Roehati, E.E dan Sumartono, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Islamiyati, I., Nugroho, A. A., & Ariyanto, L. 2020. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif*. 1(6), 300–305.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://kbbi.web.id/analisis>, diakses 08 April 2021)
- Kudsiyah.S, Novarina.E, Lukman.H. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*. 110–117.

- Kurniati, D., Harimukt, R., Jamil, N., 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa*. V 20, No 2, (142-155)
- Moleoang L.J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchyidin, A. 2016. *Membangun Konsep, Memecahkan Masalah dengan Matematika*. Jawa Barat; CV Confident
- NTCM. 2000. *Principles and Standards For School Mathematics*. United States of Amerika: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- Nur, A. S., & Palobo, M. 2018. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender*. 9(2), 139–148.
- Rismen, S., Juwita, R., & Devinda, U. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif*. 1, 61–68.
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar*. Variabel, 2(1), 16.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., dkk., 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sirait, E. D. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi*. 6(1), 35–43.
- Sosial, I. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelompok Matematika Ilmu Alam dan Ilmu-Ilmu Sosial 1*. 1(1), 29–37.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunaryo, Y., & Nuraida, I. 2017. *Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. 3(2), 89–96.
- Wahyudi. Anugerahi. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. 2017. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Widana, W. 2017. *Penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)*.
Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. 2018. *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp. 1*(3), 445–452.

